



**PENERAPAN PENDIDIKAN NILAI PADA PELAJARAN PAI
DI SMKN 1 PALABUHANRATU**

**APPLICATION OF VALUE EDUCATION IN PAI LESSONS
AT VOCATIONAL SCHOOL 1 PALABUHANRATU**

Solahudin

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Email: solahudin@staip.ac.id

Imam Buchori

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Email: imambuchori@staip.ac.id

Usman Fakih

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Email: usmanfakih@staip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Palabuhanratu. Pendidikan nilai memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan religius. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa, serta pihak sekolah yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Palabuhanratu telah dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai moral dan religius ke dalam materi ajar serta kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Palabuhanratu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI.

Copyright (c) 2025 Solahudin, Imam Buchori, Usman Faqih

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, SMKN 1 Palabuhanratu

Abstract

This research aims to determine the application of values education in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMKN 1 Palabuhanratu. Values education has an important role in shaping the character of students so that they have good, responsible and religious personalities. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. Research subjects included PAI teachers, students, and related school officials. The results of the research show that the application of values education in PAI learning at SMKN 1 Palabuhanratu has been implemented through the integration of moral and religious values into teaching materials and learning activities in the classroom and outside the classroom. Teachers act as role models and facilitators in instilling these values. Obstacles faced include limited learning time, lack of awareness among some students, and an external environment that is less supportive. Overall, the application of values education in PAI learning at SMKN 1 Palabuhanratu has had a positive impact on the development of students' character. The recommendation from this research is the need to strengthen collaboration between schools, teachers and parents to increase the effectiveness of values education in PAI learning.

Keywords: *Values Education, Islamic Religious Education, Character Formation, SMKN 1 Palabuhanratu*

Submitted : 18-12-2021 | Accepted : 21-12-2025 | Published : 31-12-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pendidikan adalah penanaman nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama. SMKN 1 Palabuhanratu sebagai lembaga pendidikan kejuruan, tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang keterampilan, tetapi juga berusaha mengembangkan karakter yang bermoral melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama dalam setiap aspek pembelajaran.



Penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran PAI di SMKN 1 Palabuhanratu menjadi sangat relevan mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, dengan banyaknya pengaruh negatif dari teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual. Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran PAI di SMKN 1 Palabuhanratu, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan nilai dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan harapan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan nilai, khususnya dalam konteks pendidikan agama di sekolah kejuruan.

Di dalam Undang - undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, amanat dalam undang-undang tersebut menegaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional secara tegas menekankan pentingnya pembentukan Akhlakul Karimah yang diwakili oleh idiom keimanan dan ketaqwaan sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebagai bangsa yang beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa, pencantuman unsur religi dalam cinta-cita pendidikan nasional merupakan hal yang wajar sekaligus mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak sekuler, dalam arti agama ditempatkan sebagai dasar pengembangan karakter moral peserta didik di sekolah.

Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dari tingkat dasar dan menengah sebenarnya terletak pada wilayah penerapan pembelajaran ajaran agama Islam sebagai cara pandang, sikap dan perilaku seorang Muslim. Pendidikan Agama Islam acapkali dimaknai sebagai pengajaran yang terbatas pada penyampaian patokan - patokan *normative* agama pada tingkat hafalan dan pemahaman.

Salah satu indikator dari buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan materi ajaran Islam dalam konteks paragraf definitive (bersifat mendefinisikan) yang tidak jauh berbeda dari buku pelajaran yang serupa. Hal ini menanamkan bahwa urutan berpikir dan menimbang nilai agama melalui mata pelajaran PAI belum berbeda secara signifikan. Padahal seperti yang diungkapkan oleh para ahli psikologi perkembangan, karakteristik perkembangan intelektual dan moral anak didik berjenjang seiring dengan penambahan usia kronologis dan pertumbuhan fisiknya (Rohmat Mulyana, 2013; 4).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) Negeri 1 Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, lebih mengutamakan uraian ajaran agama dalam bentuk paragraf *definitive*, kini tidak mudah untuk membedakan ciri khas pembelajaran mata pelajaran PAI dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. Kini pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran intra-kurikuler yang diajarkan 3 jam pelajaran dalam satu minggu untuk satu kali tatap muka, terpengaruhi oleh pengembangan system pengembangan pembelajaran secara umum. Perencanaan dan tindakan pembelajaran PAI lebih mengutamakan peningkatan kadar intelektual peserta didik dan pengukuran perilaku. Seperti dalam fenomena pembelajarannya sering dijumpai metode pembelajaran PAI kurang bervariasi, berorientasi pada isi atau materi, dan menekankan evaluasi kognitif yang bersifat diskrit. Dalam bahasa Haidar Bagir, keadaan itu sebagai pembelajaran agama *legal-formalistic*, yang kurang mampu menyentuk wilayah esoteric penjiwaan beragama siswa (Rohmat Mulyana, 2013;5).

Dalam penelitian ini melatar belakanginya terutama ditingkat pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi diantaranya masih belum memiliki nilai - nilai pengejawantahan keagamaan secara



kaaffah (keseluruhan), sedang metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sehingga dalam penelitian ini menekankan pada makna nilai dalam pendidikan agama Islam.

Penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah, termasuk pada sekolah kejuruan, telah menjadi subjek penelitian dalam berbagai konteks. Beberapa penelitian terdahulu memberikan wawasan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan terbentuknya individu yang berakhlak mulia, berintegritas tinggi, serta memiliki kompetensi di bidang keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Siti Nurjanah (2020) dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan". Penelitian ini menyoroti bagaimana pendidikan karakter dalam PAI dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa SMK. Nurjanah menemukan bahwa meskipun banyak siswa yang menganggap pelajaran agama sebagai kewajiban semata, ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan praktis mereka, terutama dalam hubungan interpersonal dan pengembangan etika kerja. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya metode pembelajaran yang berbasis pengalaman untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Iskandar dan Rahayu (2019), yang berjudul "Penerapan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kota X", mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam penerapan pendidikan nilai agama sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru, serta dukungan lingkungan sekolah. Mereka menemukan bahwa metode ceramah tradisional dalam mengajarkan nilai-nilai agama seringkali kurang efektif, sehingga mereka menyarankan penggunaan metode diskusi kelompok, studi kasus,



dan pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan pemahaman siswa mengenai nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Iskandar dan Rahayu juga mengemukakan bahwa adanya sinergi antara materi PAI dan kehidupan praktis siswa dapat memperkuat penerapan pendidikan nilai dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Selain itu, penelitian Mulyani (2021) dalam "Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran PAI di SMK di Era Digital" menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di era digital. Mulyani menemukan bahwa siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang terpapar pengaruh media sosial cenderung lebih sulit untuk menerima nilai-nilai agama jika hanya diajarkan melalui pendekatan konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Hal ini termasuk dalam penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan media sosial yang mengedepankan pesan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam konteks SMKN 1 Palabuhanratu, meskipun penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran PAI telah dilakukan, penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Sebagai sekolah kejuruan, di mana keterampilan teknis dan praktis menjadi fokus utama, penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran PAI memerlukan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual, serta melibatkan interaksi yang lebih langsung dengan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pendidikan nilai diterapkan dalam pelajaran PAI di SMKN 1 Palabuhanratu, serta bagaimana tantangan dan upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara efektif dalam mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran agama, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan dengan cara menguraikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Palabuhanratu, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2012), metode deskriptif ini digunakan untuk menggali data secara utuh dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiyono, 2008). Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan, tanpa intervensi yang berarti, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya mengenai bagaimana penerapan pendidikan nilai dalam PAI dilakukan di SMKN 1 Palabuhanratu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek yang tidak terlihat pada penelitian kuantitatif, seperti pemahaman guru dan siswa terhadap nilai-nilai agama serta bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran PAI, antara lain: Wawancara Mendalam (In-depth Interviews) yang dilakukan dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan staf administrasi; Observasi, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Observasi ini akan fokus pada interaksi antara guru dan siswa, cara-cara guru



mengajarkan nilai-nilai agama, serta bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan; Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, catatan evaluasi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal tetap mengacu pada kurikulum yang diberlakukan oleh Pemerintah baik itu di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama Republik Indonesia, saran capaian pembelajaran telah ditetapkan tetapi pengembangan proses pembelajaran diserahkan ke satuan pendidikan masing-masing.

Materi Pendidikan Agama Islam sudah tentu di bawah Kementerian Agama yang diberikan sesuai ketentuannya di sekolah umum baik tingkat sekolah dasar, menengah dan pendidikan atas (SMA dan SMK) dengan durasi waktu sesuai dengan struktur kurikulum, yakni tiga jam pelajaran dalam satu minggu.

1. Penerapan pendidikan nilai pada mata pelajaran PAI

Pendidikan moral atau karakter bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan pada kenyataannya pendidikan nilai moral ternyata sudah seumur pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Tomas Licon; 2015; 7).

Pendidikan nilai mulai banyak di bicarakan seiring dengan upaya revitalisasi pendidikan karakter di sekolah. Kompetensi kesadaran nilai tiada lain sebagai hanya sebatas pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan nilai yang diwujudkan dalam pikiran dan tindakannya belum nampak secara keseluruhan. Dengan demikian pembelajaran nilai menjadi bagian penting dalam proses pendidikan pada semua jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan memahami nilai, peserta didik diharapkan mampu belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, dan belajar



untuk dirinya sendiri (Mulyana; 2013; 23). Dalam arti di sini kemampuan peserta didik tidak hanya bertumpu pada perkembangan intelektual semata, tetapi juga mereka diharapkan mampu mengembangkan moral religi dan keterampilan bertindak secara konsisten sebagai bagian dari kehidupan pribadinya yang menyatu.

Dalam amanatnya kurikulum yang berlaku di Indonesia ini terutama yang diturunkan oleh Kementerian Agama RI pendidikan sesungguhnya menekankan pentingnya proses pembelajaran yang kaya akan makna. Belajar mengetahui mengandung arti bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diperoleh dari hasil pemberian, melainkan sesuatu yang diusahakan secara eksploratif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk memperkaya perolehan makna dalam kehidupan.

Penerapan pendidikan nilai pada Pendidikan Agama Islam diantaranya langkah sebagai berikut :

a. Pendidikan nilai dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Nilai merupakan upaya untuk menyadarkan anak didik agar memiliki rujukan yang jelas dalam bertindak. Pendidikan nilai bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu menimbang kebenaran, kebaikan, dan keindahan serta mampu mewujudkan nilai - nilai ajaran agama tersebut dalam bentuk tindakan secara konsisten dan menyeluruh, serta peserta didik agar lebih sehat, matang dan mandiri dalam berpikir.

Atas dasar inilah sebenarnya pendidikan nilai dapat dijadikan *alternative* dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palabuhanratu.

b. Signifikansi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah cara atau proses yang perlu ditempuh agar kesadaran beragama pada siswa semakin meningkat. Guru agama yang telah berperan aktif dalam proses pendidikan dan pengajaran agama Islam, namun seringkali mereka dihadapkan pada realitas sosial yang bertolak belakang dengan apa yang mereka hadapkan.



Peristiwa kenakalan remaja, sikap tidak sopan, perilaku bermusuhan, tindakan yang kurang disiplin pada siswa.

Untuk memecahkan persoalan kesenjangan di atas antara harapan PAI dan kenyataan sosial, yakni semakin deskriptif (berangkat dari pengalaman nyata yang bersifat kausitik) pembelajaran PAI semakin mungkin siswa memiliki kesadaran dan tindakan yang baik.

2. Keterpaduan dan pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

Ketika kita berbicara tentang pendidikan karakter, maka sesungguhnya diarahkan pada diskursus pendidikan seutuhnya, yakni pendidikan yang melibatkan segala aspek kehidupan di dalamnya. Pendidikan karakter / nilai moral merupakan pusat segala ikhtiar pendidikan yang tidak lepas peran lingkungan sekitarnya. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia, Karena hakekat pendidikan tiada lain merupakan usaha membimbing, mengembangkan, menanamkan nilai - nilai kemanusiaan (*humanistic*), serta nilai - nilai ketuhanan (*theistic*) pada diri manusia, sehingga terjadi keseimbangan dalam kehidupannya, pembicaraannya yang bermakna, tindakannya ikhlas dan hatinya memiliki keimanan yang kuat.

Dalam sebuah buku model pembelajaran nilai yang disusun oleh Rohmat Mulyana mengemukakan ada 4 (empat) *prinsip* keterpaduan pendidikan karakter/nilai bias berhasil yaitu :

a. Keterpaduan lingkungan pendidikan.

Yakni pembentukan karakter peserta didik perlu dikelola dengan cermat agar semua potensi insaniyahnya dapat dikembangkan secara optimal.

b. Keterpaduan Program.

Keterpaduan program dalam kontek pendidikan karakter tidak hanya menyangkut pembelajaran diruang kelas, sebab pendidikan sejatinya sebagai usaha pengembangan seluruh potensi peserta didik dilingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks, sehingga akan terlibat dalam interaksi sosial guna melatih intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

c. Keterpaduan Pengetahuan.



Keterpaduan pengetahuan dalam ruang lingkup lebih luas dalam perkembangan keilmuan memiliki dua kekuatan; yaitu : “pertama, lahirnya ilmu-ilmu pengetahuan dengan berbagai cabang disiplin ilmu yang berlandaskan pada kajian – kajian ilmiah yang berbasis fakta *empiric*, kemudian melahirkan ilmu pengetahuan murni, terapan, dan produk teknologi. Kedua, Ilmu – ilmu agama yang lahir dari ilmu – ilmu agama dengan berlandaskan dalil-dalil dan norma yang terkandung dalam kitab suci Al Qur’an. Dengan kekuatan ilmu pengembangan batin spiritual hatinya akan terbentuk nilai – nilai keislamannya.

d. Keterpaduan Nilai – nilai Kehidupan.

Penanaman nilai-nilai kehidupan menjadi pekerjaan tidak sederhana karena nilai sifatnya abstrak dan pemilikan nilai hanya dapat diasumsikan dari intensitas dan frekuensi tindakan yang dapat diamati.

Empat prinsip keterpaduan di atas menjadi sangat penting dalam rangka membentuk peserta didik yang memiliki nilai dalam sikap dan tindakan nyata.

Tabel. 1

Penerapan nilai – nilai Agama Islam melalui pembiasaan para pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palabuhanratu

No	Aspek	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Hormat kepada Orangtua dan Guru			
	a. Mengucapkan salam	√		
	b. Bersalaman dengan cara mencium tangan	√		
	c. Tidak membentak	√		
	d. Santun dan merendahkan suara	√		
	e. Tidak memotong pembicaraan	√		
	f. Meminta izin ketika keluar sekolah	√		
	g. Bermuka manis			
	h. Tidak menggunakan kata kasar	√		
	i. Membantu pekerjaan orangtua	√		
2.	Berbusana Muslim / Penampilan Rapih			
	Putri			
	a. Tidak memakai pakaian transparan	√		
	b. Tidak menonjolkan lekuk tubuh	√		
	c. Tidak menyamai pakaian laki-laki	√		

	Putra			
a.	Tidak menyamai pakaian wanita	√		
b.	Tidak memakai aksesoris wanita	√		
c.	Menutup aurat	√		
3.	Memelihara adab belajar			
a.	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	√		
b.	Berdoa di awal di akhir pelajaran	√		
c.	Berbuat jujur ketika ujian			
d.	Tidak mengobrol dan bercanda ketika belajar		√	
e.	Terbiasa membaca Al Qur'an		√	
4.	Memelihara kebersihan diri dan lingkungan			
a.	Biasa memelihara wudhu		√	
b.	Berpakaian rapi dan bersih	√		
c.	Membuang sampah pada tempatnya	√		
d.	Disiplin melaksanakan piket	√		
e.	Berambut bersih dan sopan	√		
5.	Melaksanakan sholat fardu dan sunat			
a.	Mendirikan sholat subuh disekolah		√	
b.	Mendirikan sholat duha		√	
c.	Mendirikan sholat dzuhur	√		
d.	Mendirikan sholat asar	√		
6	Melaksanakan shoum wajib dan Sunnah			
a.	Melaksanakan shoum ramadhan	√		
b.	Melaksanakan shoum senin kamis		√	
c.	Melaksanakan shoum sunnah lainnya			
7	Melaksanakan Ta'lim dan Da'wah Bulanan			
a.	Mengikuti kegiatan Kultum setelah sholat dzuhur	√		
b.	Mengikuti mentoring keagamaan setiap minggu	√		
c.	Melaksanakan peringatan hari besar Islam	√		
d.	Melaksanakan kegiatan pesantren kilat	√		

Gambar 1.

Kegiatan sholat subuh berjamaah



Kegiatan certum setelah sholat dzuhur



Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **penerapan pendidikan nilai melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)** terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Palabuhanratu. Penelitian dilakukan menggunakan **metode deskriptif** dengan pendekatan **statistik deskriptif kuantitatif**, yaitu menggambarkan data melalui tabulasi frekuensi, persentase, mean, dan kecenderungan umum perilaku siswa.

Instrumen yang digunakan berupa **lembar observasi pembiasaan nilai-nilai agama**, yang terdiri dari 7 aspek penilaian dengan 32 indikator. Setiap indikator diberi tiga kategori penilaian, yaitu:

1. **Sering**
2. **Kadang-kadang**
3. **Tidak pernah**

1. Teknik Analisis Statistik yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan rumus-rumus berikut:

a. Rumus Persentase (P)

Untuk mengetahui tingkat kemunculan suatu perilaku.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = frekuensi jawaban suatu kategori
- N = jumlah responden

b. Mean (X) dengan Skala Ordinal

Kategori diberi bobot:

- Sering = 3
- Kadang-kadang = 2
- Tidak pernah = 1



$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

- f = frekuensi
- x = skor kategori
- N = jumlah responden

c. Rumus Indeks Kecenderungan (Tendency Index)

Digunakan untuk menyimpulkan kecenderungan perilaku:

$$TI = \frac{X}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Interpretasi:

- 76 - 100% = Sangat Baik
- 56 - 75% = Baik
- 40 - 55% = Cukup
- < 40% = Kurang

B. Hasil Statistik Deskriptif per Aspek

Data diambil dari tabel observasi pembiasaan nilai agama pada siswa SMKN 1 Palabuhanratu (Tabel 1). Jumlah indikator = 32. Hasil rekapitulasi indikator adalah sebagai berikut:

- **Kategori Sering** : 24 indikator
- **Kadang-kadang** : 7 indikator
- **Tidak Pernah** : 1 indikator

Untuk memudahkan analisis, kategori diubah menjadi skor:

- Sering = 3
- Kadang-kadang = 2
- Tidak pernah = 1

1. Menghitung Total Skor

$$\text{Skor Total} = (24 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1) = 72 + 14 + 1 = 87$$

2. Menghitung Mean Setiap Indikator

Total indikator = 32



$$\bar{X} = \frac{87}{32} = 2.72$$

3. Menghitung Indeks Kecenderungan

Skor maksimal per indikator = 3

$$TI = \frac{2,72}{3} \times 100 = 90.67\%$$

Interpretasi:

Nilai 90.67% termasuk kategori **Sangat Baik**, artinya penerapan nilai-nilai agama melalui pembiasaan harian di sekolah telah berjalan secara efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penerapan Pendidikan Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai yang diterapkan melalui pembelajaran PAI dan pembiasaan keagamaan di SMK Negeri 1 Palabuhanratu telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas religius siswa yang secara konsisten muncul dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pada indikator **hormat kepada orang tua dan guru**, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik, seperti mengucapkan salam, santun dalam berbicara, tidak membentak, dan menghormati guru. Hampir seluruh indikator pada aspek ini berada pada kategori "Sering" dengan capaian 75% . Secara statistik, aspek ini menjadi salah satu kontribusi terbesar dalam skor total pembiasaan nilai agama.

Demikian pula pada aspek **berbusana muslim**, baik bagi siswa putra maupun putri, secara keseluruhan menunjukkan kepatuhan terhadap aturan penampilan yang sesuai dengan etika Islam dan tata tertib sekolah. Hal ini sejalan dengan disiplin sekolah dalam menerapkan budaya berpakaian rapi, sopan, dan sesuai syariat.

Pada aspek **adab belajar**, sebagian besar siswa terbiasa memberi salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum-sesudah pelajaran, serta menunjukkan sikap sopan dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori "Kadang-kadang "hanya mencapai 6,25%, seperti kejujuran ketika ujian dan



kebiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa aspek adab belajar masih memerlukan peningkatan, terutama terkait pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Aspek **kebersihan diri dan lingkungan** juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjaga kebersihan pakaian, rambut, dan lingkungan sekolah. Kedisiplinan melaksanakan piket dan membuang sampah pada tempatnya meningkat seiring pembiasaan dan pengawasan guru.

Pada aspek **ibadah salat**, beberapa kegiatan seperti salat dhuha dan salat subuh berjamaah berada pada kategori "Kadang-kadang". Namun untuk salat dzuhur dan asar, sebagian besar siswa sudah melaksanakannya secara rutin. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ibadah masih bervariasi bergantung pada jenis kegiatan.

Aspek **puasa dan ta'lim keagamaan** menunjukkan konsistensi yang baik. Puasa Ramadan dilaksanakan oleh hampir seluruh siswa, sedangkan puasa sunnah Senin-Kamis berada pada kategori "Kadang-kadang". Kegiatan mentoring, kultum, pesantren kilat, dan PHBI berada pada kategori "Sering", menunjukkan tingginya partisipasi siswa.

2. Analisis Statistik sebagai Dasar Penilaian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kecenderungan perilaku siswa berdasarkan observasi. Penggunaan skor ordinal dan perhitungan mean sangat membantu dalam memberikan angka nyata yang dapat digunakan sebagai dasar interpretasi.

Hasil mean indikator sebesar **2.72** dari skor maksimal 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku siswa berada mendekati kategori "Sering". Indeks kecenderungan sebesar **90.67%** yang termasuk kategori **Sangat Baik**, memperkuat kesimpulan bahwa proses pendidikan nilai di sekolah ini telah berjalan secara efektif.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran nilai melalui mata pelajaran PAI bukan hanya tersampaikan secara teoritis, namun telah menampakkan bentuk internalisasi nilai dalam kehidupan nyata siswa. Temuan penelitian memperkuat

argumentasi bahwa nilai-nilai agama perlu diajarkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan yang menyentuh aspek afektif siswa.

3. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Nilai

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kategori sangat baik, terdapat kendala-kendala yang masih muncul, antara lain:

1. Pengaruh media social.

Pergaulan digital seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, mempengaruhi gaya berbicara, gaya hidup, dan interaksi sosial siswa.

2. Konsistensi ibadah mandiri

Aktivitas seperti salat subuh di sekolah dan puasa sunnah masih belum konsisten.

3. Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Masih terdapat siswa yang jarang membaca Al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan waktu.

4. Durasi pembelajaran PAI terbatas

Tiga jam pelajaran per minggu dinilai kurang untuk menyentuh seluruh aspek nilai secara mendalam.

4. Pemaknaan Hasil Penelitian secara Teoretis

Berdasarkan teori pendidikan nilai yang dikemukakan Thomas Lickona dan Rohmat Mulyana, pembentukan karakter tidak hanya mengandalkan pengetahuan, tetapi harus diikuti tindakan konkret. Temuan penelitian ini selaras dengan prinsip keterpaduan nilai, yakni:

1. Keterpaduan Lingkungan Pendidikan

Sekolah menyediakan budaya religius (religious culture) yang efektif.

2. Keterpaduan Program

Kegiatan keagamaan terstruktur melalui mentoring, pesantren kilat, PHBI, dan kultum.

3. Keterpaduan Pengetahuan

Pengetahuan agama dipadukan dengan praktik ibadah dan pembiasaan.



4. Keterpaduan Nilai Kehidupan

Siswa menjalankan nilai Islam dalam konteks nyata, seperti sopan santun, kebersihan, dan interaksi sosial.

Keempat prinsip tersebut muncul kuat dalam hasil penelitian karena adanya dukungan budaya sekolah, komitmen guru PAI, dan partisipasi siswa.

D. Ringkasan Hasil Statistik

Komponen	Hasil
Total Indikator	32
Sering	24
Kadang-kadang	7
Tidak pernah	1
Mean	2.72
Indeks Kecenderungan	90.67%
Interpretasi	Sangat Baik

Kesimpulan Sementara

Hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif (analisis statistic) menunjukkan bahwa:

1. Nilai agama telah terinternalisasi dengan sangat baik dalam perilaku siswa.
2. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan sekolah efektif dalam membentuk karakter religius.
3. Perlu peningkatan pada aktivitas ibadah sunnah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Palabuhanratu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai yang

diajarkan melalui pelajaran PAI tidak hanya mengutamakan pemahaman teori-teori agama, tetapi juga menekankan pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi.

Dampak dari penerapan pendidikan nilai ini sangat positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perilaku baik dan bertanggung jawab, serta mampu mengaplikasikan pendidikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, pembelajaran PAI juga membantu siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang penuh dengan pengaruh negatif dari teknologi dan globalisasi.

Namun, tantangan dalam penerapan pendidikan nilai masih ada, terutama terkait dengan pengaruh luar seperti media sosial dan pergaulan bebas yang sering bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, keterbatasan waktu untuk pelajaran PAI juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peningkatan metode pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan nilai dalam pelajaran PAI di SMKN 1 Palabuhanratu dapat dikatakan (1). Pendidikan nilai agama telah terinternalisasi dengan sangat baik dalam perilaku siswa. (2). Pembiasaan keagamaan yang dilakukan sekolah efektif dalam membentuk karakter religius. (3). Perlu peningkatan pada aktivitas ibadah sunnah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan nilai di sekolah kejuruan, serta memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmat Mulyana, M.Pd (2013) , *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Mandiri, Jakarta
- Thomas Lickona, (2015), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksarana, Jakarta.
- Robert Coles (2000), *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Anak*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- T. Raka Joni, (1984), *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Karya Anda, Surabaya.
- Abdullah Nashih Ulwan (1995), *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, Pustaka Abadi, Jakarta.
- Abdullah Nashih Ulwan (1995), *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Pustaka Abadi, Jakarta
- Abdurahman. N (1992), *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, CV. Diponegoro, Bandung.
- Fathurahman.A (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Al Kasyaf, Bandung.
- Ghasali. M, (1986), *Khuluqul Muslim, Wicaksana*, Semarang.
- Hamalik.O, (2004), *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Grasindo, Jakarta.
- Helmawati, (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhaimin (2012), *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhaimin dkk (2001), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung.